



**PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP
PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA PENGRAJIN
KAIN KELAMBU DI KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PUBALINGGA**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Geografi

Oleh:
Priyo Purwanto
3201414112

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

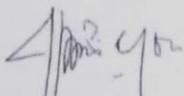
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

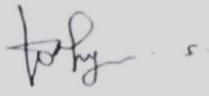
Tanggal : 14 September 2020

Penguji I



Drs. Sriyond, M.Si.
NIP. 196312171988032002

Penguji II



Wahyu Setyaningsih, ST., MI.
NIP. 197912222006042001

Penguji III



Dr. Puji Hardati, M.Si.
NIP. 195810041986032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sekolah bukan perumus masa depan seseorang. Sekolapun keliru bila ia tidak tahu diri bahwa perannya tidak seperti yang diduga selama ini. Ia bukan penentu gagal tidaknya seorang anak. Ia tak berhak menjadi perumus masa depan seseorang, tapi setidaknya dengan belajar di sekolah, seseorang dapat menemukan jembatan menuju masa depannya (Goenawan Mohamad).

Allah memberikan cobaan kepada manusia sesuai dengan kemampuannya. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Qs. Al insyirah 5-6).

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua berkat dukungan dan motivasinya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, untuk Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di kampus tercinta, kepada saudara dan semua rekan terima kasih atas cinta, kasih sayang, limpahan doa, motivasi, dan pengorbanan yang tiada hentinya.

SARI

Purwanto, Priyo. 2020. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Dosen Pembimbing: Dr. Puji Hardati, M.Si. 201 Halaman.

Kata Kunci: Pengetahuan Lingkungan, Perilaku Peduli Lingkungan, Pengerajin Kain Kelambu.

Kegiatan industri kelambu yang belum disertai dengan pengolahan limbah yang baik memunculkan suatu masalah pencemaran lingkungan demikian ini juga terjadi di daerah penelitian. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu, proses perolehan bahan baku dan pemanfaatan limbah dan perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 60 pengrajin kelambu. variabel penelitian ada dua yaitu pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu. teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pengrajin kain kelambu termasuk kriteria baik (58,33%), dan sebagian lainnya berkriteria sedang (41,67%). Pengrajin kain kelambu pada proses perolehan bahan baku berperilaku baik (29,7%), pada pengolahan bahan baku pengrajin berperilaku kurang baik (53,43%), sementara pada proses dan pemanfaatan limbah kain kelambu pengrajin memiliki perilaku cukup baik (54,46%). Pada perilaku peduli lingkungan para pengrajin kain kelambu termasuk dalam kriteria cukup baik (91,67%). Pengrajin kain kelambu kurang aktif dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan limbah kelambu. terlebih dalam pengolaan limbah, sebagian besar limbah suda dikelola oleh pemilik usaha kain kelambu dengan mengumpulkannya untuk dijual kembali kepada tengkulak yang memanfaatkannya menjadi isian Kasur lantai pada industri kasur lantai sementara limbah kecil pada pengrajin belum dapat dimanfaatkan kembali. Hasil uji nilai koefisien korelasi untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,008 yang mengandung pengertian bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh kecil terhadap perilaku peduli lingkungan dengan kekuatan 0,8%.

Simpanan yang dapat ditangkap adalah: 1). Pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu cukup baik, 2) perolehan bahan baku, proses dan pemanfaatan limbah kain kelambu tergolong cukup baik, 3). Perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kelambu tergolong dalam kriteria cukup baik. 4). Ada pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan yang kecil pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

ABSTRACT

Purwanto, Priyo. 2020. *The Influence of Environment Knowledge to Environment Care Behavior at curtain craftsman's industries in Rembang District Purbalingga Regency . Geography Department. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Puji Hardati, M.Si. 201 pages.*

Keywords: *Environment Knowledge, Environment Care Behavior, Curtain craftsman, curtain industries*

The activity of the mosquito net industry which has not been accompanied by proper waste management raises a problem of environmental pollution. This also occurs in the research area. This study aims to determine the environmental knowledge of the mosquito net craftsmen, the process of obtaining raw materials and utilizing waste and the environmental care behavior of the mosquito net craftsmen in Rembang District, Purbalingga Regency.

The population in this study amounted to 150. The sample was taken using a proportional random sampling technique with a sample size of 60 mosquito net craftsmen. There are two research variables, namely environmental knowledge and environmental care behavior on netting fabric craftsmen. Data collection techniques using tests, questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is using percentage descriptive analysis technique.

The results showed that the level of knowledge of the mosquito net craftsmen was categorized as good (58.33%), and some others had moderate criteria (41.67%). Mosquito net craftsmen in the process of obtaining raw materials have good behavior (29.7%), in processing raw materials the craftsmen behave poorly (53.43%), while in the process and utilization of waste cloth, the craftsmen have good behavior (54.46%). In the environmental care behavior of the mosquito net craftsmen, it is categorized as quite good (91.67%). The craftsmen of the mosquito net are not active in participating in the socialization and training on managing the mosquito net waste. Especially in waste management, most of the waste has been managed by the mosquito net business owner by collecting it for resale to middlemen who use it as stuffing for floor mattresses in the floor mattress industry, while small waste for craftsmen cannot be reused. The result of the correlation coefficient test to determine the effect of knowledge on behavior shows a correlation of 0.008 which implies that environmental knowledge has little impact on environmental care behavior with a power of 0.8%.

The conclusions that can be captured are: 1). The environmental knowledge of the netting cloth craftsmen is quite good, 2) the acquisition of raw materials, the process and utilization of the netting cloth waste is quite good, 3). The environmental care behavior of the mosquito net craftsmen is classified as good enough. 4). There is a small influence of environmental knowledge on environmental care behavior among netting craftsmen in Rembang District, Purbalingga Regency.

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Pabalingga” ini dapat diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Puji Hardati, M.Si. sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan dengan sabar selama proses penelitian berlangsung hingga akhir penulisan skripsi.
4. Drs. Sriyono, M.Si. dan Wahyu Setyaningsih, S.T., M.T. sebagai dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan hingga akhir penulisan skripsi.
5. Pemilik usaha dan pengrajin kain kelambu di desa lokasi penelitian yang sudah berkenan menjadi responden selama kegiatan penelitian.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga kebaikan-kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu menjadi catatan amal baik serta mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Semarang, 8 September 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
SARI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Istilah	9
BAB II	11
2.1 Deskripsi Teoritis.....	11
2.1.1 Pengrajin Kain Kelambu	11
2.1.2 Lingkungan	14
2.1.3 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu	15
2.1.4 Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu.....	15
2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	24
2.3 Kerangka Berpikir	31
2.4 Hipotesis.....	34
BAB III.....	37
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel`	38
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	40

3.4	Tahapan Penelitian	42
3.4.1	Persiapan	42
3.4.2	Tahap Pelaksanaan	42
3.4.3	Tahap Pasca Penelitian	43
3.5	Alat dan Metode Pengumpulan Data	44
3.6	Validitas dan Reabilitas Alat	47
3.7	Analisis Data	51
3.8	Regresi Linear sederhana	60
3.9	Pengujian Hipotesis Penelitian	61
3.9.1.1	Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)	61
3.9.1.2	Uji Koefisien Determinasi secara Simultan (R square)	61
BAB IV		62
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.2	Hasil pengujian hipotesis	122
4.2.1.	Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)	122
4.2.2.	Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Simultan (R ²)	124
4.3	Pembahasan	125
4.3.1.	Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	125
4.3.2.	Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	128
a.	Pengelolaan Energi	128
b.	Penggunaan Transportasi	129
c.	Pengelolaan Sampah	131
d.	Peduli Lingkungan Sekitar	132
4.3.3.	Proses Dan Pemanfaatan Bahan Baku dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	134
4.3.4.	Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	138
BAB V		141
5.1	Simpulan	141
5.2	Saran	142
DAFTAR PUSTAKA		143
LAMPIRAN		146

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	37
Tabel 3.2. Sampel Penelitian Pengrajin Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	39
Tabel 3.3. Rekap Data Validitas Butir Soal Instrumen Pengetahuan.....	49
Tabel 3.4. Rekap Data Validitas Butir Soal Instrumen Perilaku	49
Tabel 3.5. Tabel Kategori Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu	55
Tabel 3.6. Tabel Kategori Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu	58
Tabel 3.7 Kategori Perilaku Pengrajin Industri Kain Kelambu pada Proses dan Pemanfaatan Limbah	62
Tabel 4.1 Pembagian Administrasi Berdasarkan Jumlah Desa, Dusun, RW dan RT di Kecamatan Rembang Tahun 2018.....	63
Tabel 4.2 Luas Tanah Sawah Kering Kecamatan Rembang Menurut Desa dan Jenis Irigasi (Ha) Tahun 2016	66
Tabel 4.3 Luas Tanah Kering Kecamatan Rembang Menurut Desa dan Penggunaannya	66
Tabel 4.4 Banyaknya Sarana dan Prasarana Pendidikan (Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Rembang Tahun 2016).....	69
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan per Desa di Kecamatan Rembang	70
Tabel 4.6 Jumlah Tempat Ibadah per Desa di Kecamatan Rembang.....	71
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Korespondensi dan Komunikasi Kecamatan Rembang Menurut Desa.....	73
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Per Desa di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.....	74
Tabel 4.9 Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Rembang Tahun 2017	76
Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan Pengrajin Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang	80
Tabel 4.11 Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Rembang	80
Tabel 4.12 Tahun Berdiri Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang .	81
Tabel 4.13 Cara Mendirikan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	82
Tabel 4.14 Jumlah Tenaga Kerja yang Dimiliki Pemilik Usaha Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	84
Tabel 4.15 Cara Pembayaran Upah Pekerja Oleh Pengusaha Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang.....	85
Tabel 4.16 Tabel Jumlah Bahan Baku Kain Sanatex dan Benang Polyester yang Digunakan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	86
Tabel 4.17 Asal Bahan Baku Yang Digunakan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang.....	87
Tabel 4.18 Jangkauan Pemasaran Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	88
Tabel 4.19 Cara Pemasaran Kain Kelambu dari Pengrajin di Kecamatan Rembang	92

Tabel 4.20	Jumlah Penjualan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	94
Tabel 4.21	Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu pada Tingkatan Mengingat di Kecamatan Rembang	95
Tabel 4.22	Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu pada Tingkatan Memahami di Kecamatan Rembang di Kecamatan Rembang	99
Tabel 4.23	Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu pada Tingkatan Mengaplikasikan di Kecamatan Rembang	103
Tabel 4.24	Tingkat Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di di Kecamatan Rembang	107
Tabel 4.25	Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Perolehan Bahan Baku di Kecamatan Rembang	109
Tabel 4.26	Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Tahap Pengolahan di Kecamatan Rembang	112
Tabel 4.27	Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Pemanfaatan Limbah Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	115
Tabel 4.28	Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses dan Pemanfaatan Limbah Kain di Kecamatan Rembang.....	117
Tabel 4.29	Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin dalam Sub Indikator Pengelolaan Energi pada Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	120
Tabel 4.30	Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin dalam Sub Indikator Penggunaan Transportasi pada Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	123
Tabel 4.31	Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin dalam Sub Indikator Pengelolaan Sampah pada Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	126
Tabel 4.32	Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin dalam Sub Indikator Peduli Lingkungan Sekitar pada Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	129
Tabel 4.33	Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	133
Tabel 4.34	Tabel Silang Pengrtahuan Lingkungan, Perilaku Peduli Lingkungan Dengan Proses Dan Pemanfaatan Limbah Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	134
Tabel 4.35	Hasil Perhitungan Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang dengan Model <i>Coefficients Unstandarized</i>	134
Tabel 4.36	Hasil Perhitungan Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang dengan Model <i>Summary</i>	136
Tabel 4.37	Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga per Desa	64
Gambar 4.2 Peta Topografi di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	65
Gambar 4.3 Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan rembang kabupaten Purbalingga	67
Gambar 4.4 Peta Lokasi Persebaran Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2019.....	79
Gambar 4.5 Peta Perolehan Bahan Baku Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	88
Gambar 4.6 Peta Jangkauan Pemasaran Kain Kelambu dari Kecamatan Rembang pada Lingkup Jawa Tengah	90
Gambar 4.7 Peta Jangkauan Pemasaran Kain Kelambu dari Kecamatan Rembang ke Luar Jawa	91
Gambar 4.8 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Lingkungan Sekitar Tempat Industri pada Tingkatan Mengingat.....	98
Gambar 4.9. Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Lingkungan Sekitar Tempat Industri pada Tingkatan Memahami	103
Gambar 4.10 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Lingkungan Sekitar Tempat Industri pada Tingkatan Mengaplikasikan	107
Gambar 4.11 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Perolehan bahan Baku	111
Gambar 4.12 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Tahap Pengolahan Bahan Baku Kain Kelambu	111
Gambar 4.13 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Pengolahan Bahan Baku di Kecamatan Rembang.....	115
Gambar 4.14 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Pemanfaatan Limbah Kain Kelambu di Kecamatan Rembang	117
Gambar 4.15 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Pengelolaan Energi di Kecamatan Rembang	122
Gambar 4.16 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Penggunaan Transportasi di Kecamatan Rembang.....	126

Gambar 4.17 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Pengelolaan Sampah di Kecamatan Rembang	128
Gambar 4.18 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Su Indikator Peduli Lingkungan Sekitar di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	131
Gambar 4.19 Kurva Hasil Uji t Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pengetahuan Lingkungan.....	147
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Perilaku Peduli Lingkungan	149
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Pengetahuan Lingkungan.....	150
Lampiran 4. Kunci Jawaban Instrumen Tes Pengetahuan Lingkungan	157
Lampiran 5. Lembar Observasi Perilaku Peduli Lingkungan.....	158
Lampiran 6. Lembar Observasi Proses Dan Pemanfaatan Bahan Baku Kain Kelambu.....	166
Lampiran 7. Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Pengetahuan I.....	171
Lampiran 8. Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Pengetahuan II.....	172
Lampiran 9. Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Perilaku I	173
Lampiran 10. Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Perilaku II	174
Lampiran 11. Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Kecamatan Rembang	176
Lampiran 12. Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Desa Sumampir	177
Lampiran 13. Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Desa Makam	178
Lampiran 14. Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Desa Losari	179
Lampiran 15. Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Kecamatan Rembang	180
Lampiran 16. Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Desa Sumampir	183
Lampiran 17. Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Desa Makam	184
Lampiran 18. Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Desa Losari	185
Lampiran 19. Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah Kecamatan Rembang	186
Lampiran 20. Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah Desa Sumampir.....	188
Lampiran 21. Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah Desa Makam	189
Lampiran 22. Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah Desa Losari.....	190
Lampiran 23. Surat Ijin Penelitian	191
Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian	192

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan produk tekstil atau lebih dikenal dengan industri TPT adalah salah satu industri perintis dan tulang punggung manufaktur Indonesia. Posisi strategis industri ini semakin tampak nyata jika ditinjau dari sisi kontribusinya terhadap perekonomian khususnya dalam bentuk pendapatan ekspor dan penyerapan tenaga kerja (Ikasari, 2014: 1). Industri TPT terdiri atas industri tekstil dan industri produk tekstil, lebih lanjut industri TPT meliputi pembuatan serat buatan (*man-made fibre*) pakaian jadi (*clothing* atau *garment*) (Kuncoro, 2007). Industri TPT tidak hanya berperan penting untuk ekonomi nasional, tetapi juga untuk perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Data Disperindag Jateng menunjukkan pada tahun 2009 disektor industri tekstil terdapat 718 unit usaha yang mampu menyerap 154.964 tenaga kerja dan menghasilkan output senilai Rp 30,531 miliar. Sementara dari sektor pakaian jadi di tahun yang sama terdapat 913 unit usaha yang menyerap 95.236 tenaga kerja dan menghasilkan output senilai Rp 9,35 miliar (Ikasari, 2014: 1). Industri kain kelambu yang tergolong kedalam industri tekstil dan produksi tekstil TPT tersebut telah tersebar di wilayah-wilayah di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang memiliki banyak sentra industri rumah tangga kelambu di pedesaan. Persebaran industri kelambu di Kabupaten Purbalingga terdapat di Kecamatan Rembang yaitu pada Desa Sumampir, Desa Losari dan Desa Makam. Sejumlah 18 industri dengan jumlah tenaga kerja 120 orang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga, 2010).

Keberadaan industri rumahan kelambu ini memicu produksi kelambu dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat.

Kecamatan Rembang yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Purbalingga. Sebagian besar pengrajin kelambu yang berlokasi di Kecamatan Rembang sudah menggunakan mesin yang cukup modern. Kegiatan industry ini terdapat alur pemrosesan produksi barangnya yaitu menguba barang setenga jadi menjadi barang jadi yang kemudian siap untuk dipasarkan. Tiga alur pada kegiatan industry antara lain pengambilan bahan baku (input), proses pengolahan dan proses pemasaran (output) Krisis lingkungan hidup merupakan tantangan yang sangat besar pada abad ini. Tantangan ini dididapati berlaku terutama di Negara-negara yang sedang membangun, karena adanya berbagai aktuvitas pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penduduknya, sehingga sering pula membawa dampak terhadap perubahan lingkungan hidup (PLH) yang mengakibatkan malapetaka kepada umat manusia (Djamin, 2007).

Masalah lingkungan semakin lama semakin membesar, bukan hanya bersifat lokal atau translokal, tetapi regional, nasional, trans-nasional, bahkan global. Dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya berkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengkait sesuai dengan sifat lingkungan yang multi relasi dengan saling mempengaruhi subsistem. Masalah lingkungan tidak dapat lagi disebut sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang signifikan secara variabel pada peristiwa-peristiwa lingkungan. Faktor manusia jauh lebih besar dan rumit dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri (Siahaan, 2004:1).

Masalah lingkungan bukan hanya merupakan beban dan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tugas bersama setiap warga Negara. Setiap orang memiliki hak yang sama atas lingkungan, mendapat udara bersih, air bersih serta sehat, memiliki permukiman yang layak dan lain lain pada ekosistem lingkungan. Setiap orang juga memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungan yang baik, meningkatkan kemampuan lingkungan, menjaga supaya lingkungan tidak tercemar dan rusak, serta bertanggung jawab atas setiap perbuatannya yang mencemari dan merusak lingkungan (Siahaan, 2004:215).

Manusia tinggal di bumi dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada di bumi. Dengan akal dan pikirannya seharusnya manusia melindungi lingkungan karena hidupnya sangat bergantung pada lingkungan di bumi ini, namun sebaliknya yang terjadi di zaman modern sebagian besar manusia tidak terlalu peduli dengan kerusakan lingkungan yang terjadi. Bukan hanya tidak peduli, bahkan manusia turut berperan aktif menimbulkan kerusakan lingkungan (Putri, et.al., 2017:96).

Pengelolaan lingkungan yang terpusat pada kepentingan manusia membuat manusia kurang memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, walaupun pada dasarnya tumbuhan dan hewan dan juga unsur tak hidup juga harus diperhatikan namun perhatian ini akan berujung pada kepentingan manusia (Kristanto, 2002:247). Lingkungan hidup diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar objek yang saling mempengaruhi termasuk didalamnya manusia dengan segala perilakunya dimana manusia itu berada, yang mempengaruhi kesejahteraan dan keselamatannya serta jasad-jasad hidup lainnya. Secara nyata manusia hanya merupakan satu komponen yang berada di dalam area tersebut. namun setiap

aktivitas manusia, sedikit atau banyak akan mengubah lingkungan hidupnya (Kristanto, 2002:247).

Tingkat pemahaman yang kurang pada masyarakat menyebabkan kepedulian masyarakat juga kurang terhadap lingkungan. Dalam pengelolaan lingkungan pandangan kita terpusat pada kepentingan manusia. Walaupun pada dasarnya tumbuhan, hewan dan unsur tak hidup juga harus diperhatikan keberadaannya, namun perhatian ini akan berujung pada kepentingan manusia (Kristanto, 2002:247). Pendidikan lingkungan hidup secara formal menjadi salah satu alternative yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup juga menjadi faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Putri, et.al., 2017:96).

Penduduk memiliki peran dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup disamping suatu hak juga memiliki kewajiban. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup pasal 65 ayat 1 menyatakan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia. Pasal 67 menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan (<http://Prokum.esdm.go.id/Undangundang/2009/Undang-undang32Tahun200928.pdf>, diakses pada 24 Maret 2019 pukul 09:13).

Kabupaten purbalingga merupakan kabupaten yang terletak di bagian barat dari provinsi jawa tengah, dan saat ini sedang mengalami perkembangan

pembangunan bersama dengan kabupaten lainnya di karesidenan banyumas. Berdasarkan data timbulan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017, Kecamatan Rembang yang terdiri dari 12 desa memiliki jumlah penduduk sebanyak 60.701 jiwa, terdapat timbulan sampah 36.421 Kg/hari yang dikonversi menjadi 145,68 m³/hari (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga, 2017).

Luas wilayah Kecamatan Rembang berdasarkan data Statistik Daerah Kabupaten purbalingga 2017 yaitu 57.49 Km², dengan jumlah penduduk yang banyak dan wilayah yang tidak terlalu luas menyebabkan terjadinya banyak permasalahan lingkungan di Kecamatan Rembang. Masyarakat di Kecamatan Rembang banyak terdapat penduduk perempuan yang menyalurkan kreativitasnya dengan menjahit kain kelambu sebagai tambahan pendapatan untuk keluarga selain sebagai ibu rumah tangga. Kelambu merupakan tirai tipis tembus pandang dengan jaring-jaring yang dapat menahan berbagai serangga menggigit atau mengganggu orang yang menggunakannya, jaring-jaringnya dibuat sedemikian rupa sehingga walaupun serangga tak dapat masuk tetapi masih memungkinkan dilalui udara untuk bernafas bagi manusia di dalamnya (Setyaningrum, 1997:). Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) yang mencatat, produksi tekstil di dalam negeri sepanjang tahun 2018 sebanyak 5,3 ton (Kontan harian, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5579/Produksi-Tekstil-Nasional-Tahun-Ini-Stagnan>, diakses pada 24 maret 2019 pukul 10:43 WIB).

Kurangnya pemahaman pada masyarakat menyebabkan kepedulian masyarakat juga kurang terhadap lingkungan. Timbulan sampah yang terus

meningkat seiring bertambahnya populasi penduduk merupakan suatu hal yang harus ditangani secara serius, penanganan ini dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah, pemberian pendidikan tentang lingkungan, yang merupakan kegiatan secara sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Kementrian Lingkungan Hidup, 2008).

Adanya produksi kain kelambu di Kecamatan Rembang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan pengrajin tentang pengetahuan lingkungan, perilaku proses perolehan bahan baku kain kelambu dan pemanfaatan limbah dari kegiatan produksi kain kelambu, serta perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu. Berdasarkan latarbelakang penelitian yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suplemen materi yang diajarkan dalam mata pelajaran geografi kelas XI pada kompetensi dasar 3.7. Kompetensi dasar 3.7 kelas XI yaitu mengevaluasi tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan lingkungan pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana proses perolehan dan pengolahan bahan baku serta pemanfaatan limbah kain kelambu ?
3. Bagaimana perilaku peduli lingkungan pada pengrajin industri kain kelambu?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu terhadap perilaku peduli lingkungan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengetahuan lingkungan pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
3. Mendeskripsikan proses perolehan dan pengolahan bahan baku serta pemanfaatan limbah pada industri kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu terhadap perilaku peduli lingkungan industri kelambu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dibidang geografi yang berhubungan dengan pengetahuan lingkungan, perindustrian dan perilaku peduli lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, siswa dan guru.

1.4.2.1 Bagi Pengrajin Kain Kelambu

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pengrajin untuk menjaga lingkungan serta dapat memberikan masukan dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada PEMDA (Pemerintah Daerah) khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu.

1.4.2.3 Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Istilah

Untuk mewujudkan suatu kesatuan berpikir serta menghindari salah tafsir, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun istilah yang harus dibatasi adalah sebagai berikut.

1.5.1 Pengetahuan

Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan dalam kegiatan sehari-hari pada proses pembuatan kain kelambu, yang dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif di lingkungan sekitar tempat industri di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

1.5.2 Pengerajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan barang kerajinan tertentu. Barang-barang tersebut pada umumnya tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan, pengrajin yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

1.5.3 Kain Kelambu

Kelambu merupakan tirai tipis, tembus pandang, dengan jaring-jaring yang dapat menahan berbagai serangga menggigit atau mengganggu orang yang menggunakannya. Terdapat beberapa cara untuk menghindari gigitan serangga, antara lain dengan menggunakan kelambu, korden, *hammock*, *trap*, dan bahan

lainnya yang dioles dengan insektisida. Kelambu poles dapat digunakan untuk melindungi individu dan masyarakat kain kelambu yang dimaksudkan disini adalah kain kelambu penutup ranjang yang diproduksi oleh pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang biasanya terbuat dari bahan spandek, fitrase maupun nilon.

1.5.4 Peduli lingkungan

Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. peduli lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu tindakan para pengrajin kelambu dalam mengelola energi, penggunaan transportasi, pengelolaan limbah atau sampah produksi kelambu, kepedulian terhadap lingkungan sekitar tempat produksi, perilaku pengelolaan bahan baku dan pemanfaatan limbah produksi pada industri kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Pengertian Industri

Semua bentuk kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku serta menggunakan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang dengan nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk juga jasa industri disebut dengan industri (Undang-Undang nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian). Kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Badan Pusat Statistik, 2015:233).

I Made Sandi (1985:148) menjelaskan pengertian industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga dapat diperoleh dengan arga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder, perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Kegiatan ekonomi ini antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok (Sadono, 1995:54).

2.1.2 Pengertian Industri Kecil Konveksi

Sektor industri sebagai salah satu kegiatan pembangunan diharapkan dapat memperlancar perekonomian. Dalam usaha memajukan industri, maka industri kecil perlu dibina dan dikembangkan karena industri kecil dapat membantu memecakan masalah kesempatan kerja dan memberikan nilai tambah di sektor industri pengolahan yang mempunyai andil sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Industri berdasarkan banyaknya tenaga kerja, tanpa memperhatikan mesin yang digunakan dan besar modalnya, dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu: (1) industri besar merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 100 orang lebih, (2) industri sedang merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang, (3) industri kecil merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, (4) industri rumah tangga merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang (Badan Pusat Statistik, 2016:233).

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi beberapa kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan taun serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Pengertian industri kecil antara lain (1) memiliki kekayaan bersih maksimal 200 juta rupiah, tidak termasuk tana dan bangunan tempat usaha, (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1 miliar rupiah, (3) milik warga Indonesia, (4) berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar, (5) berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak

berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi (Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil).

Tirai tipis tembus pandang dengan jaring-jaring yang dapat menahan berbagai serangga menggigit atau mengganggu orang yang menggunakannya sering disebut kelambu. jaring-jaringnya dibuat sedemikian rupa sehingga alaupun serangga tak dapat masuk tetapi masih memungkinkan dilalui udara. Kelambu sering disebut seagai *bedcanopy*. Kelambu umum digunakan seperti tenda yang menutupi tempat tidur. Agar dapat berfungsi efektif perlu dijaga agar tidak terdapat lubang atau celah yang memungkinkan serangga masuk kelambu (Muslih, 2012).

Peneliti menyimpulkan bahwa industri kain kelambu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri kecil yang mengolah bahan setengah jadi kain sanatex menjadi kain kelambu sebagai penutup bagian atas ranjang tempat tidur dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.

2.1.3 Pengrajin Kain Kelambu

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikn orang yang memiliki pekerjaan yang mengasilkan arang kerajinan disebut dengan perajin. Perajin memiliki sinonim pengrajin merupakan seseorang dengan keterampilan atau kreativitas guna memanfaatkan barang sisa dijadikan barang yang lebi bermanfaat sehingga tidak terbuang (Azizah, Sukma, 2018:19). Pengrajin/perajin berasal dari kata rajin yang artinya suka bekerja (belajar); sungguh-sungguh bekerja; selalu berusaha giat. Pengrajin adalah orang yang sifatnya rajin; sesuatu yang mendorong untuk menjadi rajin; orang yang pekerjaannya (profesinya) membuat barang

kerajinan (Rohmah, 2015: 19). Peneliti menyimpulkan bahwa pengrajin kain kelambu yaitu orang yang pekerjaannya membuat kerajinan berupa kelambu.

2.1.4 Lingkungan

Lingkungan adalah segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Primyastanto, 2010). Lingkungan hidup dengan semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Sedangkan menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Primyastanto, 2010).

Lingkungan meliputi tempat dan segala apa yang terdapat di sekitar kita, mulai dari yang terbatas di rumah tangga sampai yang terluas yaitu angkasa raya atau alam semesta (Dwidjoseputro, 1987:1). Lingkungan hidup selalu mempunyai isu permasalahan yang dapat digolongkan menjadi dua bagian. Pertama, masalah lingkungan yang muncul sebagai akibat dari berbagai gejala alam itu sendiri, misalnya gempa, erupsi, gerhana, dan lain-lain. Kedua, masalah lingkungan sebagai akibat campur tangan manusia. Perubahan-perubahan yang disebabkan oleh alam selanjutnya merupakan gejala yang ada menimbulkan berbagai dampak yang timbul dari perubahan tersebut diselesaikan oleh alam itu sendiri, yaitu dengan

mempertahankan keseimbangan (Ariwidodo, 2014: 4. Vol. 11 No. 1). Adapun macam-macam lingkungan menurut Siahaan (2004) yakni sebagai berikut

2.1.2.1. Lingkungan fisik (*physical environment*), yaitu segala sesuatu di sekitar kita yang bersifat benda mati seperti gedung, sinar, air, dan lain-lain.

2.1.2.2. Lingkungan biologis (*biological environment*) yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang bersifat organis, seperti manusia, binatang, jasad renik, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.

2.1.2.3. Lingkungan sosial (*social environment*), yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan (Siahaan, 2004).

2.1.5 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu

Pengetahuan pada hakekatnya adalah segenap yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman (Sumantri, 1996:104). Apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Jadi, semua pengetahuan merupakan proses dari usaha manusia untuk tahu.

Pengetahuan yang berupa informasi dapat dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tes atau skor, Namun Skor atau tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja sumber daya manusia (SDM) karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes

untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (Suhartini, 2002).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003: p. 121). Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010: 12).

Pengetahuan yang dimaksudkan peneliti pada penelitian ini yaitu pengetahuan lingkungan para pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan (Chen, 2013). Pengetahuan tentang lingkungan hidup seseorang adalah hasil dari proses berpikir yang didasarkan pada pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan lingkungan hidup di tempat aktivitasnya. Pada dasarnya, manusia secara pribadi lebih mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya dan mengetahui bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut didukung dengan pengetahuan mereka tentang lingkungan hidup. Adanya kesadaran manusia terhadap lingkungan tempat mereka beradaptasi dan tempat manusia menuntut ilmu, maka manusia tersebut

cenderung lebih berperan serta atau erpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari tempat tinggal dan tempat melakukan aktivitasnya (Ariwidodo, 2014: 4. Vol. 11 No. 1).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti orang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Awatunnati, 2016). Perbedaan yang dimiliki seseorang terkadang mempengaruhi sikap mereka, walaupun faktor lingkungan dan kebiasaan juga sangat berperan namun pengetahuan tetaplah penting dalam mengatasi suatu permasalahan yang timbul. Salah satunya yaitu permasalahan lingkungan yang kaitannya dengan pencemaraan lingkungan (Awatunnati, 2016).

2.1.6 Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan/lingkungan. Perilaku merupakan komponen sikap. Komponen sikap atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Perilaku manusia tidak

muncul dengan sendirinya tanpa pengaruh stimulus yang diterima, baik stimulus yang bersifat eksternal maupun internal (Wulandari, 2017: 11).

Perilaku adalah respon dari individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan dan Dewi, 2010). Perilaku pada konsep kognitif terjadi dalam suatu *life space* atau ruang pengalaman seseorang, yang secara relatif patut pada hukum-hukum psikologis. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Perilaku dari pandangan biologis merupakan kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah aktivitas manusia itu sendiri, perilaku manusia itu mempunyai bentang yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia (Wawan dan Dewi, 2010: 50).

Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Faktor keturunan merupakan konsepsi dasar atau model untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu selanjutnya. Sedangkan lingkungan adalah kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar (*learning process*) (Notoatmodjo, 2003: 118). Makhluk hidup pada dasarnya selalu dinyatakan dalam

suatu unit populasi, sedangkan populasi sendiri adalah kumpulan individu yang mempunyai potensi untuk berkembang biak. Jadi populasi dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis, yang selalu berinteraksi. Jika jumlah individu per satuan luas bertambah dalam suatu kurun waktu, dinyatakan bahwa kepadatan populasi meningkat. Dengan meningkatnya kepadatan populasi, maka akan terjadi persaingan (kompetisi) terhadap bahan makanan, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya; yang suatu saat bisa terjadi bahwa lingkungan tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan tersebut (Kristanto, 2004: 11).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2013: 37). Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Demikian juga sebaliknya, lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Kehidupan yang saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengambil manfaat dari sumber daya alam untuk menunjang kelangsungan hidupnya.

Posisi manusia sebagai subjek dalam pemanfaatan sumber daya alam terkadang membuat manusia lupa diri karena didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Proses pembangunan seringkali dilakukan hanya untuk mengejar pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan hidup sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan (Hasil Survey Sosialisasi Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 3).

Setiap orang memiliki hak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga diatur bagaimana untuk melindungi dan mengelola dan diwajibkan untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Indikator perilaku kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, baik perilaku ramah lingkungan ataupun perilaku yang sifatnya merusak lingkungan pada pengrajin kelambu, perilaku peduli lingkungan dapat ditunjukkan dalam hal-hal berikut.

2.1.4.1. Pengelolaan energi pada pengrajin kain kelambu

Secara makro energi memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Bahasan tentang sumber energi menjadi bagian yang penting. Sumber energi yang berasal dari fosil yang sampai sekarang masih menjadi sumber energi utama untuk segala kegiatan yang ada, baik pada lingkup industri maupun dalam lingkup rumah tangga (Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 49). Terdapat agenda pengendalian penggunaan energi pada agenda besar bidang energi di Indonesia yang dapat diterapkan di industri kain kelambu. Pengendalian penggunaan energi dalam hal ini adalah usaha penghematan energi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.4.2. Penggunaan transportasi pada pengrajin kain kelambu

Perkembangan sektor transportasi di suatu wilayah akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Lancarnya perpindahan orang maupun barang atau jasa membuat aktivitas perekonomian semakin berkembang. Bagi individu transportasi tersebut sebagai penunjang dari kegiatan utama, seperti

kegiatan bekerja, sekolah dan lainnya. Transportasi bukan hanya alat memudahkan aktivitas individu namun sebagai pemberi nilai tambah terhadap aktivitas yang mengefisiensikan waktu dan tenaga (Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 67).

Penggunaan transportasi itu erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan hidup, khususnya dalam penyediaan bahan bakar yang digunakan dalam pencemaran yang ditimbulkan. Sektor transportasi merupakan sumber pencemar udara dan Gas Rumah Kaca (GRK) yang terbesar di perkotaan diikuti sumber emisi pencemar halus lain seperti industri, rumah tangga, dan kegiatan komersial (Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 67). Penggunaan transportasi pada industri kain kelambu bisa menjadi begitu vital untuk memindahkan bahan baku ataupun memindahkan hasil produksi kelambu.

2.1.4.3. Pengelolaan sampah pada pengrajin kain kelambu

Definisi sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Hasil survey Sosiasal Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 103). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat. Dari definisi tersebut dan seiring bertambahnya jumlah penduduk serta meningkatnya aktivitas penduduk, maka jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya juga ikut bertambah. Peningkatan jumlah sampah ini harus disertai dengan pengelolaan sampah yang baik dan kontinyu yang dimulai dari skala rumah tangga, dimana rumah tangga merupakan

sumber penghasil sampah yang utama (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

Berdasarkan data timbulan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017, Kecamatan Rembang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 60.701 jiwa, terdapat timbulan sampah 36.421 Kg/hari yang dikonversi menjadi 145,68 m³/hari (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga, 2017). Produksi limbah rumah tangga selalu ada dan adanya produksi kain kelambu dapat meningkatkan jumlah sampah di wilayah Kecamatan Rembang. Kebiasaan rumah tangga dalam membuang sampah dapat dikategorikan menjadi dua cara, yaitu membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan dan membuang sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan. Adapun yang dimaksud dengan membuang sampah dengan cara tidak ramah lingkungan seperti ditimbun/dikubur, dibakar, dibuang ke laut/sungai/got, dibuang sembarangan (tanah lapang, kebun, dll) (Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014).

Seringkali ketika membuang sampah baik secara sadar maupun tidak kita sadari membuang sampah dengan begitu saja tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Limbah padat kita kumpulkan di bak sampah untuk kemudian di buang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Sementara itu, limbah cairnya kita biarkan mengalir melalui selokan dan akhirnya meresap ke dalam tanah, dan mencemari tanah dan air dalam tanah. Dampak dari meresapnya air ke dalam tanah ini adalah terjadinya penurunan kualitas air dan timbulah masalah kekkuarangan air yang berkualitas, penyakit menular dan lain-

lain. Limbah sampah bentuk padat dan cair tersebut menjadi produk yang sangat merugikan bagi kita (keluarga dan lingkungan kita), yang pada akhirnya merugikan kehidupan kita bersama (Hardati, dkk, 2015: 142)

2.1.4.4. Peduli lingkungan sekitar pengrajin kain kelambu

Perilaku kepedulian pengrajin kelambu terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan pengalaman pengrajin dalam menilai dan kualitas lingkungan tempat produksinya dan upaya pengrajin ketika terjadi gangguan atau pencemaran di lingkungan sekitar tempat produksi. Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup).

2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan mengenai pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan.

No.	Judul	Variabel	Tujuan	Hasil
1.	<i>Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kelurahan Barurambat Timur Kecamatan Pademawu</i>	1. Pengetahuan lingkungan sebagai upaya pelestarian lingkungan 2. etika lingkungan pada masyarakat kelurahan barurambat timur dalam pelestarian lingkungan 3. Partisipasi masyarakat dalam upaya	1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan partisipasi masyarakat kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan dalam pelestarian lingkungan 2. mengetahui hubungan antara etika lingkungan hidup dengan partisipasi	1. Ada relevansi antara pengetahuan tentang lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan secara signifikan 2. Ada relevansi antara etika lingkungan dengan partisipasi secara signifikan. Unsur-unsur pengetahuan (lingkungan fisik, biologi dan sosial masing-masing

	<p><i>Kabupaten Pamekasan.</i></p> <p>Jurnal Eko Ariwidodo (2014)</p>	<p>pelestarian lingkungan</p>	<p>masyarakat Kelurahan Barurambat Timur dalam pelestarian lingkungan</p> <p>3. mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dan etika lingkungan secara bersama-sama dengan partisipasinya dalam pelestarian lingkungan hidup di Kelurahan Barurambat Kabupaten Pamekasan</p>	<p>dimensi pengetahuan baik pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan) berpengaruh terhadap unsur-unsur partisipasi dalam program pelestarian lingkungan</p> <p>3. Ada relevansi antara pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di Barurambat</p>
--	---	-------------------------------	--	--

				Kabupaten Pamekasan.
2.	<i>Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemanfaatan Pekarangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2017.</i> Jurnal Vina Ariyanti (2017)	1. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pemanfaatan pekarangan rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga 2. perilaku ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga	1.Mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. 2. Mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan di Desa Candirenggo. 3.Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemanfaatan pekarangan pada	Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan di desa candirenggo dengan 91 responden sebagian besar memiliki kategori berpengetahuan tinggi, perilaku ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan memiliki perilaku baik atau tinggi. Antara pengetahuan dan perilaku

			ibu rumah tangga di Desa Candirenggo.	memiliki kategori yang sama
3.	<i>Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Jurnal Ariesta Dwi Wulandari (2017)</i>	1. Perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 2. Peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati	1. Mendeskripsikan perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 2. Menganalisis peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	1. Peran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata kandri termasuk dalam kriteria sudah berperan yaitu dengan presentase sebesar 39% masyarakat sudah berperan aktif, 32% tidak berperan aktif, dan 29% berperan sangat aktif. 2. Dilihat dari 6 indikator. Masyarakat kelurahan kandri dalam pengelolaan desa wisata memiliki perilaku

		Kota Semarang		peduli lingkungan sangat baik adalah RW 4 sebesar 52%. Kelurahan yang memiliki perilaku peduli lingkungan tidak baik adalah RW 1 sebesar 19%.
4.	<i>Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang Kota</i>	1. Pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pencemaran lingkungan 2. sikap ibu rumah tangga dalam upaya mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah.	1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pencemaran lingkungan akibat sampah. 2. mengetahui sikap ibu rumah tangga dalam upaya mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah.	Berdasarkan hasil penelitian. 1. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pencemaran lingkungan akibat sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang

	<p><i>Semarang</i></p> <p><i>Tahun 2015.</i></p> <p>Jurnal</p> <p>Ahwanatunnati</p> <p>(2015)</p>		<p>3. mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu rumah tangga dalam upaya mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah.</p>	<p>tergolong dalam kriteria baik</p> <p>2. sikap ibu rumah tangga dalam mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah di TPA Jatibaarang tergolong dalam kriteria baik</p> <p>3. terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pencemaran lingkungan terhadap sikap dalam upaya mengatasi pencemaran</p>
--	---	--	--	---

				lingkungan akibat sampah ibu rumah tangga di TPA Jatibarang Kota Semarang Tahun 2015.
5.	<i>Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Penyediaan Air Bersih, Sanitasi, Sampah Di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal</i>	1. Tingkat pendidikan pada kepala keluarga di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. 2. Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.	1. Mengetahui tingkat pendidikan formal dan nonformal kepala keluarga. 2. Mengetahui besarnya pengeluaran kepala keluarga yang dialokasikan untuk keperluan pengelolaan lingkungan hidup 3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan kepala	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal kepala keluarga Desa Boja masih rendah sedangkan pendidikan nonformal meliputi sosialisasi/pelatihan terkait pengelolaan lingkungan hidup pernah diikuti sebanyak 49 kepala keluarga. Sebanyak 88 kepala keluarga mengalokasikan

Jurnal Dwi Utami Putri (2017)	3.Penyediaan Air Bersih, Sanitasi, sampah di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.	keluarga terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Desa Boja.	pendapatannya untuk keperluan pengelolaan lingkungan hidup antara Rp. 15.000 – Rp. 60.000.
--	---	---	---

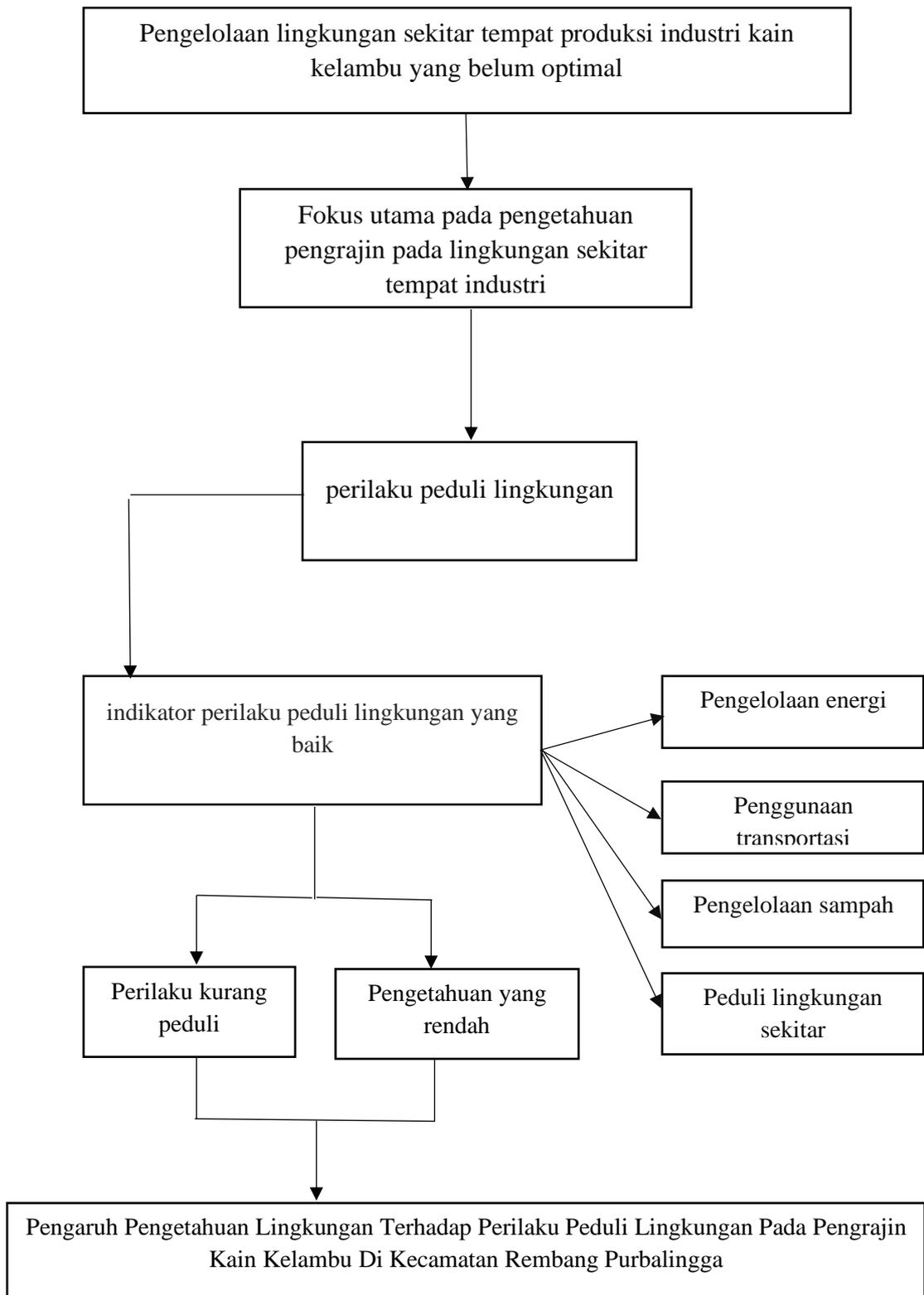
Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut diatas, penelitian ini akan menitikberatkan pada pengetahuan lingkungan pada pengrajin kain kelambu dan perilaku peduli lingkungan pada industri kain kelambu berdasarkan indikator peduli lingkungan, bukan perilaku peduli lingkungan secara umum.

2.3 Kerangka Berpikir

Jumlah penduduk yang terus meningkat pada suatu wilayah akan membawa dampak pada peningkatan jumlah kebutuhan dasar manusia, salah satunya yaitu kebutuhan akan sandang. Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang terletak di bagian barat dari Provinsi Jawa Tengah, dan saat ini sedang mengalami perkembangan pesat menjadi wilayah industri bersama dengan kabupaten lainnya

di karesidenan banyumas. Agar kepentingan pembangunan dapat menjamin kelestarian lingkungan hidup seimbang, maka kebijakan pembangunan harus senantiasa didasari oleh pertimbangan yang matang antara aspek ekonomi, politik, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Namun demikian, pada kenyataannya aspek lingkungan sering diabaikan sehingga menyebabkan krisis lingkungan, hal yang tampak nyata pada suatu daerah yang sedang giat melakukan pembangunan adalah munculnya banyak sampah, baik berupa sampah industri maupun sampah rumah tangga.

Salah satu topik yang sangat penting untuk dikaji yaitu pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan pada pengrajin industri kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Penelitian mengenai perilaku kepedulian lingkungan masyarakat terhadap pencemaran lingkungan terutama pencemaran terhadap kawasan daerah aliran sungai di Kecamatan Rembang, banyak terdapat sampah dari rumah tangga dan sampah industri, kondisi yang sudah berlangsung selama beberapa tahun belakangan ini, dengan semakin meningkatnya produksi industri kain kelambu. Namun, peduli atau tidaknya pengrajin terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh berbagai alasan, diantaranya adalah pengetahuan dan perilaku. Kerangka berfikir dapat dijelaskan seperti gambar berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Ha : Hipotesis diterima jika terdapat dari pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan.

Ho : Hipotesis ditolak pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku peduli lingkungan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu pada kegiatan industri kain kelambu tergolong kategori baik. Pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu termasuk dalam kategori sedang dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki pengrajin kain kelambu dan pengrajin dalam kategori usia dewasa tua yaitu 26 hingga 60 tahun, hal ini menjadikan para pengrajin semakin dapat mengembangkan pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan lingkungan semakin meningkat.

Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada kegiatan industri kain kelambu tergolong dalam kategori cukup baik berdasarkan pada empat indikator perilaku peduli lingkungan yaitu pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah dan peduli lingkungan sekitar.

Proses perolehan dan pengolahan bahan baku serta pemanfaatan limbah pada industri kain kelambu tergolong cukup baik, pengrajin kain kelambu berperilaku baik pada pemanfaatan limbah dan berperilaku cukup baik pada proses perolehan bahan baku meskipun sebagian besar masih berperilaku kurang baik pada pengolahan bahan baku kain kelambu. Sebagian besar pengrajin yang hanya mengandalkan dirinya sendiri tanpa bantuan dari sanak keluarga menjadikan pengrajin belum dapat memperoleh hasil yang maksimal untuk mengolah bahan baku kelambu. Sehingga hal tersebut menjadikan pengrajin industri kain kelambu

memiliki perilaku yang cukup baik pada proses dan pemanfaatan limbah kain kelambu.

Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan memiliki pengaruh yang kecil. Adanya pengaruh positif kecil antara pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu.

5.2 Saran

1. Pengetahuan pengrajin kain kelambu yang termasuk cukup baik, maka dari itu peneliti menyarankan untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu yang berkaitan dengan kegiatan industri kain kelambu melalui berbagai kegiatan pelatihan/penyuluhan yang ada khususnya berkaitan dengan pengetahuan tentang jenis bahan baku.
2. Perilaku pengrajin kain kelambu yang cukup baik pada proses dan pemanfaatan limbah, perlu dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan lagi perilaku pada tahap pengolahan bahan baku agar dapat meningkatkan hasil sehingga industri kain kelambu di Kecamatan Rembang dapat berkembang pesat.
3. Upaya penguatan terhadap pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah dan peduli lingkungan sekitar seperti mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kepedulian pengrajin terhadap lingkungan selama kegiatan industri kain kelambu berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W dan David R.Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Afwatunnati, Sunarko, Wahyu Setyaningsih. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang*. Jurnal. Edu Geography 4 (1)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ashar, Moh. Zainun Nashori. *Pengetahuan, Perilaku, Dan Tindakan Masyarakat Pesisir Tentang Pelestarian Lingkungannya*, laporan studi pustaka (KPM 403). IPB: 2014.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS
- . 2018. *Kabupaten Purbalingga Dalam Angka*. Purbalingga: BPS
- . 2018. *Kecamatan Rembang Dalam Angka*. Purbalingga: BPS
- Ginting, perdana.2007. *sistem pengelolaan lingkungan dan limbah industry*. Bandung:Yrama Widya. <https://id.wikipedia.org/wiki/Perajin> (dikunjungi April 23, 2018 pukul 21:06)
- Hardati, puji. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES.
- Ihsan, fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta:Rhineka Cipta.
- Kontan harian, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5579/Produksi-Tekstil-Nasional-Tahun-Ini-Stagnan>, diakses pada 24 maret 2019 pukul 10:43 WIB
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2013. *Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Besar dan Sedang Indonesia*. <http://www.kemenperin.go.id> (diakses 08/08/2020)
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika industri Indonesia*. Yogyakarta :Penerbit Andi.

- Muslih, Muammar. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemakaian Kelambu Pada Penduduk Usia Di Atas 15 Tahun Di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY Tahun 2012*. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Nurazizah, Sukma Muliana. 2019. *Tingkat Pengetahuan Pengrajin Industri Kecil di Kecamatan Sruweng Kaupaten Kebumen*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Philip, kristanto. 2013. *ekologi industry*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Primyastanto, M. perilaku perusakan lingkungan masyarakat pesisir perspektif islam (*Studi Kasus Pada Nelayan Dan Pedagang Ikan Di Kawasan Pantai Tambak, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar Jawa Timur*). *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*. 2010. Vol 1 No.1.
- Riyadi, Agung, Dkk. 2015. *Analisis Perrtumbuhan Industry Tekstil Dan Produk Tekstil Di Berbagai Provinsi Di Pulau Jawa*. *Jurnal. Surakarta: Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Siahaan, M.H.T. 2004. *hukum lingkungan dan ekologi pembangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sideeg, Abdunasir. 2016. "Bloom"s taxonomy, Backward Design, and Vgosc"s Zone of Proximal Development in Crafting Learning Outcome". *International Jurnal of Linguistics*. Vol 8(2):158-186. Arab Saudi: YanbuUniversity. www.reaserchget.net. diakses 08/08/2020 pukul 14.00
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sudjana. 2012. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

- _____. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyempurnaan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. 2015. *Kriteria Baku Lapangan Usaha Indonesia 2015*. Jakarta
- Tondowala dan Hanry, Sulvia Fery. 2012. *Pengembangan Tes Objektif Pilihan Ganda Berbasis Taksonomi Anderson Dan Krathwohl Untuk Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Kelas VII Smp Di Kabupaten Poso, Provisnsi Sulawesi Tengah*. Jurnal. Poso: Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (<http://Prokum.esdm.go.id/Undangundang/2009/Undang-undang32Tahun200928.pdf>, diakses pada 24 Maret 2019 pukul 09:13).
- Utami Putri, Heri Tjahjono, Ananto Aji. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Penyediaan Air Bersih, Sanitasi, Sampah Di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Jurnal. Edu Geography 5 (3) (2017) (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo> diakses pada 20 Maret 2019 pukul 20:34 WIB).
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mahamedika.
- Widodo, A. 2005. *Taksonomi Bloom Dan Pengembangan Butir Soal. Didaktis*. Bandung: Bulletin Bandung Universitas Pendidikan Bandung